KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DI SMKN 11 MUARO JAMBI

Winarti[1], Irawidiarti[2], Mohamad Muspawi[3], Eva Iryani[4], Rd. M. Ali[5]

[1]*SMKN 11 Muaro Jambi*
[2]*SMPN 1 Kota Jambi*
[3,4,5]*Universitas Jambi*
E-mail : [1]winarti60@guru.smk.belajar.id, [2]irawidiarti66@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional di SMKN 11 Muaro Jambi. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat memperoleh data yang lebih natural, rinci, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa wawancara kepada kepala sekolah, guru dan tenaga admistrasi sekolah serta berupa dokumentasi sekolah yang bersumber dari profil sekolah, visi-misi, program kerja, serta foto kegiatan guru. Hasil penelitian sebagai berikut (1) Aspek *Idealized Influence*, bahwa kepala sekolah menjadi teladan yang baik dan menumbuhkan kebanggaan bagi warga sekolah. (2) Aspek *Inspirational Motivation*, bahwa kepala sekolah mempu membangkitkan semangat, memberikan perhatian, serta kepercayaan bagi warga sekolah. (3) *Intellectual Stimulation*, bahwa kepala kepala sekolah memberikan pembinaan terhadap guru dan tenaga administrasi sekolah. (4) *Individualized Consideration*, bahwa kepala sekolah mengikutsertakan guru dan tenaga administrasi dalam pelatihan, dan melakukan supervisi kunjungan ke kelas. Adapun faktor pendukung kepemimpinan transformasional sebagai berikut (1) Faktor Internal, guru dan tenaga administrasi mampu menjalankan tugas dengan baik dan siswa mampu mengikuti proses pembelajaran denga baik. (2). Faktor Eksternal, partisipasi aktif orang tua dalam Pendidikan. Sedangkan faktor penghambat kepemimpinan transformasional yaitu akses jalan yang rusak sehingga kedatangan siswa tidak sesuai jam pelajaran. Solusinya adalah kepala sekolah berkoordinasi dengan pemerintah desa, kecamatan dan kabupaten serta anggota legislatif daerah.

Kata Kunci : *Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Manajemen Sekolah, Pengembangan Guru, Faktor Pendukung Dan Penghambat, SMKN 11 Muaro Jambi*

PENDAHULUAN

Peran guru di sekolah sangatlah luas, tidak hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi murid, serta menjadi teladan pembentuk karakter, motivator, fasilitator pembelajaran, mediator, inspirator, dan pengelola kelas, guna mengembangkan potensi akademik, moral, sosial, dan emosional siswa secara utuh. Keberadaan guru sebagai ujung tombak pelayanan teknis pendidikan sangat vital, mereka adalah garda terdepan yang mengimplementasikan kurikulum, memfasilitasi pembelajaran, membimbing, mengarahkan, dan menilai siswa secara langsung untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, memastikan kualitas belajar mengajar melalui kompetensi profesional, adaptasi teknologi, dan pembangunan karakter siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Pakar sosiologi pendidikan Prof. Tuti dalam media online Unair News yang terbit 2 Januari 2026 menyebutkan Tes Kemammpuan Akademik (TKA) tahun 2025 bisa dianggap sebagai cermin kualitas pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah, Jika kualitas pengajaran rendah maka hasil ujian yang diperoleh siswa juga tidak memuaskan, kualitas pengajaran yang rendah secara langsung guru dianggap pihak yang ikut bertanggung jawab. Dengan demikian, peran guru sangat strategis dan amat menentukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (Prof. Dr. Dra. Tuti Budirahayu, M.Si. Pakar Sosiologi Pendidikan. UNAIR).

Semua pihak yaitu orang tua, praktisi dan pembuat kebijakan setuju menyebutkan bahwa guru sebagai faktor penentu dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 (a) menyatakan bahwa standar kinerja bagi guru dalam memenuhi kewajiban profesionalnya, yaitu kewajiban merencanakan pembelajaran, menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan bermanfaat serta menilai hasil pembelajaran. Tugas utama guru yang tampak dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu bentuk kinerja guru.

Kinerja guru yang maksimal diharapkan oleh semua pihak sekolah agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal sehingga hasil yang akan dicapai memuaskan. Ketika guru mampu melaksanakan tugas dengan baik maka dapat berpengaruh pada keberlangsungan proses belajar mengajar. Kinerja guru merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dijalankan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, menentukan proses pembelajaran di kelas dan peran kepemimpinan tersebut akan tercermin dari bagaimana guru melaksanakan peran dan tugasnya. Ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang sangat menentukan bagi mutu pembelajaran atau pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas pendidikan setelah menyelesaikan di sekolah.

Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Semua kompetensi tersebut ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 16 Tahun 2007 yaitu tentang kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional

Berdasarkan hasil observasi dan fakta di lapangan yaitu (1) beberapa guru mengadopsi murni bukan mengadaptasi perencanaan program pembelajaran akan tetapi menggunakan buku pegangan untuk bahan ajar mereka ataupun perangkat pembelajaran dari sekolah lain, sehingga kurangnya pengembangan capaian pembelajaran, (2) Guru mengajar tanpa persiapan, sering telat dalam membuat Modul Ajar, tidak menggunakan media pembelajaran, kurang maksimal dalam metode dan pengelolaaan kelas pada kegiatan pembelajaran sehari-harinya, (3) dan tidak melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran peserta didik secara konsisten.

Kepala sekolah merupakan pemimpin di sekolah yang memiliki peran penting dalam pembangunan pendidikan. Peran penting kepala sekolah yakni sebagai kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan harus mampu memahami tugas dan fungsi guru. Di sisi lain, tugas utama dari kepala sekolah adalah memimpin semua hal yang berhubungan dengan kepentingan sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka jiwa kepemimpinan harus melekat pada seorang kepala sekolah. Dengan demikian, seorang kepala sekolah harus berkompeten untuk dapat mencipatakan berbagai inovasi demi kemajuan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menyatakan bahwa berhasil tidaknya pendidikan dan pembelajaran sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola berbagai komponen sekolah. Kemampuan kepala sekolah sangat berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepadanya (Mulyasa E, 2011).

Kepemimpinan yang efektif sangat penting dan diperlukan di sekolah, para pemimpin sekolah terus-menerus dihadapkan pada tekanan untuk meningkatkan standar dan peningkatan sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan agen penting dalam pembangunan generasi penerus. Keberhasilan sebuah sekolah tergantung pada gaya kepemimpinan yang diterapkan di sekolah (Sholeh, 2017).

Kepala sekolah harus mempunyai personaliti yang positif, mengerti akan keadaan dan situasi guru, kemampuan untuk membuat pilihan yang benar dan bijaksana serta dapat berinteraksi dengan semua siswa sekolah dengan baik (Pianda, 2018). Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pilihan kepala sekolah dalam membangkitkan kesadaran, memberi ide-ide baru serta mengembangkan sekolah ke arah kharismatik (Sukayana, 2019). Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dirasa cukup efektif dalam hubungan relasional yang digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan anggotanya yang dalam hal ini adalah guru, yang merupakan modal untuk tumbuh dan berkembangnya kinerja organisasi. Pemimpin transformasional akan mentransformasikan atau mengubah nilai-nilai dasar, keyakinan, dan sikap anggotanya sehingga mereka mau bekerja melebihi tingkat minimum yang ditentukan oleh organisasi (Ma'sum, 2019). Apabila kepala sekolah dikatakan tidak berhasil dalam gaya kepemimpinannya, maka kepala sekolah dianggap gagal dalam melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya. Maka dari itu pentingnya gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Jadi kepemimpinan transformasional akan bisa mempengaruhi kinerja guru, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Siswatiningsih dkk, (2019) yang menyatakan kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. N.A. Yani dkk, (2022) hasil penelitiannya berkesimpulan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru SMP Negeri Kota Jambi. Senada dengan Sukijo, (2024) mengatakan adanya pengaruh positif dan sangat signifikan secara simultan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Jasmani SMK di Kabupaten

Kulon Progo. Penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni dkk, (2024) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif secara parsial antara kepemimpinan transformatif dengan kinerja guru di sekolah Swasta Katolik Santo Yosep Denpasar.

Studi lapangan yang dilakukan ditemukan gejala sebagai berikut (1) Pemimpin yang aktif memberikan ide dan ikut aktif kegiatan sekolah. (2) Pemimpin yang terus mengembangkan potensi dalam dirinya. (3) Pemimpin yang selalu mendukung bawahannya untuk menggali dan mengembangkan potensi bawahannya. (4) Pemimpin yang memberikan motivasi inspirasional. Dari latar belakang inilah, penulis memfokuskan penelitian ini pada kepemimpinan transformasional di SMKN 11 Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan karena adanya pembaharuan nyata dari seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan dalam mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Ringkasnya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional di SMKN 11 Muaro Jambi dengan pendekatan kualitatif dengan jenis desriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks alami (Sugiyono, 2020). Format desain deskriptif kualitatif yang digunakan masih dipengaruhi oleh tradisi kuantitatif, karena menempatkan teori pada data yangdiperolehnya (Bungin, 2007).

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 11 Muaro Jambi sebagai tempat penelitian karena permasalahan dan data yang penulis butuhkan untuk diteliti ada di lokasi tersebut. Penelitian ini berlangsung mulai dari Februari sampai Maret 2026.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki manajemen kepemimpinan yang aktif dan komitmen tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui peran kepala sekolah. Di samping itu, permasalahan dan data yang dibutuhkan untuk diteliti ada dilokasi tersebut.

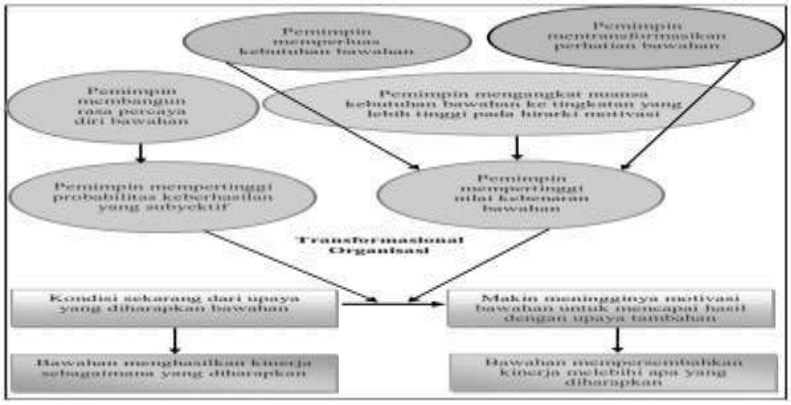
Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, sebagai berikut: Wawancara: Teknik wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah sebagai informan utama, kemudian sebagai penguatan maka diperlukan informan tambahan yaitu 2 wakil kepala sekolah, 4 guru dan 2 tenaga administrasi sekolah. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional di SMKN 11 Muaro Jambi. Observasi: cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung melalui panca indra pada objek yang diteliti di saat studi pendahuluan. Dokumentasi: Data dokumentasi diperoleh dari dokumen sederhana yang tersedia di sekolah, seperti profil sekolah, visi-misi, program kerja, serta foto kegiatan guru. Dokumen ini digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles et al. (1994) yang terdiri dari tiga langkah: (1) Reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilihan data yang relevan. (2) Penyajian data, yaitu mengorganisasikan data dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dipahami. (3) Penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan data untuk menjawab rumusan masalah. Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis

menggunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kepemimpinan transformasional kepala sekolah SMKN 11 Muaro Jambi pada aspek *Idialized influence* kepala sekolah menjadi teladan yang baik dan menumbuhkan kebanggaan bagi warga sekolah, *Inspirational motivation* kepala sekolah mampu membangkitkan semangat, memberikan perhatian, serta kepercayaan bagi warga sekolahnya, *Intellectual stimulation* kepala sekolah memberikan pembinaan terhadap guru dan staf, *Individualized consideration* kepala sekolah mengikut sertakan guru dan staf dalam pelatihan, dan melakukan supervisi kunjungan kelas. Hal ini sejalan menurut Taufik M (2019), bahwa gaya kepemimpinan ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Salah satu studi bahkan menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi signifikan (contoh: 24,8% dalam satu studi dan 52,95% dalam studi lain) terhadap kinerja guru, di mana peningkatan gaya kepemimpinan ini akan diikuti dengan peningkatan kinerja guru secara langsung. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional adalah pendekatan yang efektif untuk mengubah kebiasaan guru dari pasif menjadi aktif, serta meningkatkan kinerja mereka melalui visi, inspirasi, dan pemberdayaan.



Gambar 1. Model Kepemimpinan Transformasional

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah dalam upaya peningkatan kinerja guru di SMKN 11 Muaro Jambi. Hasil studi ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) implementasi kepemimpinan transformasional dalam konteks sekolah, (2) strategi yang digunakan kepala sekolah untuk mendorong peningkatan kinerja guru, serta (3) berbagai faktor pendukung dan hambatan yang memengaruhi keberhasilan penerapan model kepemimpinan tersebut.

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Berdasarkan data tersebut, kepemimpinan

transformasional kepala sekolah dianalisis melalui empat dimensi utama, yakni perhatian individual (*individual consideration*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), motivasi yang menginspirasi (*inspirational motivation*), serta pengaruh ideal (*idealized influence*). Keempat dimensi ini secara komprehensif merepresentasikan karakteristik kepemimpinan transformasional yang diterapkan di SMKN 11 Muaro Jambi.

Kepemimpinan Transformasional

Pengaruh Ideal *(Idealized influence)* yaitu menunjukkan bahwa kepala sekolah menjadi teladan yang baik bagi warga sekolahnya karena kepala sekolah selalu datang ke sekolah tepat waktu, sehingga memberikan contoh langsung pada guru dan peserta didik. Kepala sekolah menumbuhkan kebanggaan bagi warga sekolah karena semangat dan kegigihan kepala sekolah memberi contoh dan menyadarkan langsung warga sekolah bahwa disiplin waktu sangatlah penting.

Motivasi Inspirasional (*Inspirational motivation)* yaitu menunjukkan bahwa kepala sekolah membangkitkan semangat warga sekolah melalui motivasi pagi dan memberi perhatian kepada staf seperti nasihat secara langsung. Kepala sekolah selalu berpartisipasi dalam setiap acara yang ada di sekolah, jika kepala sekolah berhalangan hadir saat acara, kepala sekolah selalu memantau melalui group whatsapp atau melalui telepon. Kepala sekolah memberi kepercayaan kepada staf dalam melaksanakan tugas sekolah maupun dinas pendidikan.

Stimulasi Intelektual (*Intellectual stimulation)* yaitu menunjukkan bahwa kepala sekolah memberikan pembinaan terhadap guru dan staf yaitu dengan cara merangsang tumbuhnya inovasi dan cara-cara baru dalam menyelesaikan suatu pekerjaan seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik dan berbasis IT dalam proses pembelajaran, mengemas proses pembelajaran yang unik dan menarik yang tentu membuat siswa-siswi senang dan bangga dalam mengikuti pembelajaran. Kepala sekolah memberikan kepercayaan staf dan guru dalam melaksanakan tugas dari dinas maupun sekolah. Kepala sekolah memberi penghargaan diri kepada guru yang melakukan inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran. Kepala sekolah memberi kesempatan staf maupun guru yang melakukan kesalahan untuk menyelesaikan sendiri, namun bila dirasa masalah yang terjadi tidak dapat diselesaikan kepala sekolah akan menindak lanjuti melalui musyawarah dalam rapat.

Perhatian Individual (*Individualized consideration*) yaitu menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan supervisi kunjungan kelas, kemudian dari supervisi tersebut kepala sekolah menindak lanjutinya. Kepala Sekolah menanyakan bahan ajar guru saat supervisi hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan guru dalam menyiapkan bahan ajarnya jika dirasa ada kendala kepala sekolah segera menindak lanjutinya. Kepala Sekolah mengikutsertakan guru dan staf dalam pelatihan, seminar maupun tugas dari dinas secara bergantian, hal ini diharapkan dapat memberi pengalaman bagi guru dan staf.

Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan transformasional

Faktor pendukuang kepemimpinan transformasional terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bersumber dari guru, staf, dan siswa yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah serta kerjasama, komunikasi terbuka, ide-ide kreatif dalam melakukan kegiatan-kegiatan inovatif, ketersediaan sarana dan prasarana, visi dan misi, pengetahuan dan kemampuan, sehingga guru dan staf mampu menjalankan tugas dengan baik dan siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Faktor eksternal bersumber dari luar sekolah yaitu partisipasi aktif

orang tua siswa. Sedangkan faktor penghamabat kepemimpinan transformasional yaitu akses jalan yang rusak sehingga kedatangan siswa tidak sesuai jam pelajaran. Solusinya adalah kepala sekolah berkoordinasi dengan pemerintah desa, kecamatan, kabupaten, dan propinsi, serta anggota legislatif daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan, diperoleh bahwa kepala sekolah telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional secara konsisten melalui empat dimensi utama, yakni pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspiratif (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan perhatian individual (*individualized consideration*). Kepala sekolah berperan sebagai teladan dalam kedisiplinan dan etos kerja, membangun komunikasi efektif, serta menanamkan visi sekolah secara inklusif dan inspiratif kepada seluruh warga sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMKN 11 Muaro Jambi sudah menjalankan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan 4 dimensi kepemimpinan transformasional yang mana kepala sekolah selalu aktif di semua kegiatan sekolah dalam bidang apapun terutama terutama bidang kejuruan yang menjadi ciri khas sekolah SMK, seperti *homecare* dari jurusan Asisten Keperawatan dan Caregiver, Peliputan acara dari jurusan Desain Komunikasi Visual, dan Program service gratis dari jurusan Teknik Sepeda Motor. Kepala sekolah mampu menunjukkan kreasi implementasi keterampilan siswa pelayananan kesehatan kepada masyarakat dengan pola jemput bola, yaitu mendatangi orang yang sakit dan lanjut usia secara langsung dan semua kegiatan berjalan lancar karena adanya dukungan dari seluruh warga sekolah baik itu guru, staf, dan siswa dimana masing-masing bekerja sama demi memajukan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional membawa pengaruh yang positif bagi kemajuan SMKN 11 Muaro Jambi.

Dalam penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dan hambatan dalam implementasi kepemimpinan transformasional, antara lain keterbatasan waktu kepala sekolah, kesenjangan partisipasi internal guru dan tenaga administrasi, serta hambatan komunikasi yang bersumber dari senioritas dan perbedaan latar belakang. Meskipun demikian, keberhasilan kepala sekolah dalam menangani hambatan-hambatan tersebut dengan pendekatan humanis dan kolaboratif menunjukkan kapasitas kepemimpinan yang adaptif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan kinerja guru. Model kepemimpinan ini relevan untuk diterapkan di sekolah-sekolah menengah di Kabupaten Muaro Jambi, kontribusi teoritis bagi pengembangan studi kepemimpinan pendidikan, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi para pemimpin sekolah dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan yang kontekstual dan berkelanjutan.

Saran

Dari kesimpulan di atas, berikut ini merupakan saran yang diberikan oleh peneliti: pertama bagi Kepala Sekolah SMKN 11 Muaro Jambia gar selalu mempertahankan dan meningkatkan 4 dimensi kepemimpinan transformasional dalam praktik kepemimpinannya. Kedua bagi Guru dan Staf SMKN 11 Muaro Jambi, diharapkan mampu mempertahankan

motivasi kerja maupun meningkatkan keterlibatan. Ketiga bagi orang tua peserta didik yaitu orang tua hendaknya selalu memberikan dukungan pelaksanaan kegiatan dan tata tertib yang ada di sekolah untuk mendukung kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Alaslan Amtai, dkk. 2023. *Kepemimpinan.* Padang : CV. Gita Lentera.

Basirun & turimah. (2022). *Konsep Kepemimpinan Transformasional*. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam,Volume 1 Nomor 1*.

Bungin, Burhan. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Cynthia,dkk. 2020. *Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik.* Yogyakarta : Pohon Cahaya.

Dajam'an Satori dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Hutahaean Wendy Sepmady. 2021. *Teori Kepemimpinan.* Malang: Ahlimedia Press.

Insan A. Nur. 2019. *Kepemimpinan Transformasional Suatu Kajian Empiris Di Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.

Juhro Solikin M. 2020. *Transformational Leadership: Konsep, Pendekatan, dan Implikasi pada Pembangunan*. Jakarta: BI Institute.

Ma'sum, T. 2019. *Persinggungan Kepemimpinan Transformational Dengan Kepemimpinan Visioner Dan Situasional.* Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2, No 2.

Muhammad Hamzah Al Faruq dan Supriyanto (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, Volume 5, Nomor 1.

Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.

Muktamar Ahmad, dkk, (2023). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan, *Journal Of International Multidisciplinary Research*, Vol 1, Nomor 2, Desember.

Mumpuni, dkk (2024), *Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Religius, Kecerdasan Spritual, dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Swasta Katolik Santo Yoseph Denpasar*. EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Vol.5, pp. 2623-2640.

N. A. Yani, dkk (2022). *Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Religiusitas, Budaya Sekolah, dan Kecerdasan emosional terhadap kinerja Guru SMA Muhammadiyah di Bali*. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia. Vol. 13 No.1, Tahun 2022 (12.22).

Pianda, D. 2018. *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bojonggenteng, Sukabumi : CV Jejak.

Sholeh, M. 2017. *Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), Volume 1 No 1.

Siswatiningsih, I., Raharjo, K., & Prasetya, A. 2019. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Terhadap Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Komitmen Oganisasional Dan Kinerja Karyawan*. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 2 No 5.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.

Sukayana I Wayan, Made Yudana, Dewa Gede Hendra Divayana. 2019. *Kontribusi Kepemimpinan Transformasional, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SMK Kertha Wisata Denpasar*. Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia.

Sukijo (2024). *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi dan Kecerdasan Emosional, Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani SMK Se- Kabupaten Kulon Progo*. Journal of Education Policy and Management Studies. Volume 1, No.2 pp.129.

Suriagiri. 2020. *Kepemimpinan Transformasional*. Lhokseumawe: CV. Radja Publika.

Tuti (2026), *Pakar Sosiologi Pendidikan*. UNAIR Guru media online Unair News yang terbit 2 Januari 2026.